

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Vina Febiani Musyadad^{1*}, Susan², Syifa³, Tiara⁴, Sepiah⁵

^{1,2,3,4}PGMI, ⁵PIAUD STIT Rakeyan Santang, Indonesia

vinamusyadad@gmail.com, susantresnawulan2020@gmail.com, syfahaizuaf2507@gmail.com,

nurfadilahtiara160@gmail.com sepiahmi033@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan menyimak yang baik maka akan memudahkan anak dalam menangkap suatu informasi. Untuk dapat menyimak dengan baik maka diperlukan metode penyampaian yang kreatif agar anak antusias dan mudah dalam menyimak. Maka pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan menyimak meningkat pada siklus ke dua, pertemuan ke dua setelah dilakukannya siklus 1 pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Kesimpulan penelitian ini bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran menyimak karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan.

Kata Kunci: Menyimak, Media, Audio visual.

Abstract: Listening is a process of listening to the sounds of language, identifying, assessing and reacting to the meaning contained therein. With good listening skills, it will make it easier for children to capture information. To be able to listen well, a creative delivery method is needed so that children are enthusiastic and easy to listen to. So in this study the author will examine the extent to which used visual of audio will develop a person's listening ability. This research uses quantitative methods by action research. The results of the study stated that listening skills increased in cycle 2 meeting 2 after doing cycle 1 meeting 1 and 2. Based on the results obtained, creative delivery by using audio-visual in learning can improve students' listening skills. The conclusion of this study is that students are more enthusiastic in learning listening because it is delivered using interesting and not boring learning media.

Keywords: Listening, Media, Audio visual.

Article History:

Received: 21-11-2022

Revised : 21-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 18-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Menyimak merupakan dasar pengetahuan berbahasa yang sangat fungsional yang lebih bermakna bagi manusia untuk mengungkap lambang-lambang kata dari orang kedua yang merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Keterampilan berbahasa tersebut salah satunya adalah keterampilan menyimak pada awalnya seorang anak akan melakukan proses menyimak yaitu menyimak seseorang yang sedang berbicara. Berawal dari proses menyimak tersebut, seorang anak berlatih mengucapkan kata-kata yang diucapkan orang lain (Tarigan, 2018).

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Menyimak merupakan proses aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa keterampilan menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menyimak adalah keterampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Russel & Russel dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, serta apresiasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anderson dalam (Irwansyah, 2021) bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan.

Gulec dan Durmus sebagaimana dikutip (Syach, 2020) yang mengatakan bahwa pelatihan menyimak yang dimulai sejak usia dini merupakan proses pelatihan pembelajaran seseorang. Menyimak dapat menjadi salah satu cara untuk melatih anak menjadi seorang pembelajar dengan mendengarkan hal-hal yang ada disekitarnya.

Seberapa baik anak menyimak memiliki dampak yang besar terhadap efektifitas kerjanya, dan terhadap kualitas hubungannya dengan orang lain. Menurut (Arifudin, 2021) menjelaskan keterampilan menyimak terdiri dari mendengar; memahami; mengingat; mengevaluasi dan merespon

Menurut (Kundharu, 2012) ada lima cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu (1) Simak ulang ucap. (2) Mengidentifikasi kata kunci. (3) Parafrasa. (4) Merangkum dan, (5) Menjawab pertanyaan. Di samping dengan cara-cara tersebut di atas penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran juga dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Media yang relevan akan membuat peserta didik mudah untuk menyimak dengan baik dan maksimal. Penggunaan media audio dalam keterampilan menyimak terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak dongeng (Widyaningrum, 2015).

Menurut Asyhar dalam (Sulaeman, 2022), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu (1) Media Visual. (2) Media Audio. (3) Media Audio Visual. (4) Multimedia. Menurut Anitah (2007: 6.10), mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain (1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. (2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sulit di dapat dalam lingkungan belajar. (3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. (4) Untuk memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat ataupun terlalu lambat. (5) Untuk memperlihatkan benda yang bergerak terlalu cepat guru bisa menggunakan teknik gerakan lambat (*slowmotion*) yang terdapat dalam media film dan lain-lain.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga W. River sebagaimana dikutip

(Sinurat, 2022) kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting di lingkungan pendidikan.

Menurut Soeparno sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya secara umum, menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa ada segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Djamarah dan Zain dalam (MF AK, 2021) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri dari media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette. Sedangkan menurut Rohani dalam (Darmawan, 2021) media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.

Beberapa waktu kemudian anak tersebut mampu menirukan kata-kata yang disimaknya. Setelah mampu berbicara dengan lancar, seorang anak akan melalui masa belajar membaca, dan terakhir anak tersebut belajar menulis. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Hasbi, 2021).

Pembelajaran di abad ke-21 ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi digital. Pembelajaran menyimak dongeng dengan cara konvensional (guru membacakan dongeng di depan kelas) dirasa sudah tidak cocok lagi diterapkan pada siswa di era digital ini, sehingga diperlukan adanya terobosan baru dalam penggunaan media pembelajaran (Ulfah, 2022). Pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya peningkatan keterampilan menyimak sekolah dasar melalui media audio visual untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik

minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Hanafiah, 2022). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan metode pembelajaran *examples non examples* telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang memuaskan jika diamati dari peningkatan hasil belajarnya. Beberapa diantaranya dapat dikemukakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Suyanti, dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* (Alexander & Pono, 2019).

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart, sebagaimana dikutip (Arifudin, 2018) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan melaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran *examples non examples* diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran *examples non examples* sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan upaya peningkatan keterampilan menyimak sekolah dasar melalui media audio visual. Deskripsi pelaksanaan penelitian pada Siklus 1 Pertemuan 1. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 November dikelas III SDN Mekarmulya III, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan, meliputi:

Membuka pembelajaran dan melakukan apresepsi. Dalam melakukan apresepsi ini saya bertanya kepada siswa “siapa anak ibu yang biasa sebelum tidur dibacain cerita sama ibu, ayah atau kakak nya?” kemudian siswa menanggapi dengan jawaban yang berbedabeda, ada yang menjawab “ada” dan “tidak ada”. Sebagian besar anak menjawab tidak, dari sini dapat diketahui bahwa pada zaman sekarang ini sudah boleh dikatakan kalau sebelum tidur tidak ada lagi anak-anak yang diceritakan dongeng sama orang tuanya. Kebanyakan anak menjawab sebelum tidur mereka hanya gadget.

Menyampaikan judul pelajaran hari ini dan tujuan pembelajarannya. Pada kesempatan kali ini materi yang diajarkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD adalah materi tentang “Cerita Anak”. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui cerita anak secara lisan, dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menyebutkan pesan moral yang dapat diambil dari cerita itu.

Kegiatan Inti, meliputi: 1) Menjelaskan materi pembelajaran. Materi pembelajarannya adalah cerita anak. Cerita anak merupakan cerita yang menceritakan tentang manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar, 2) Memberikan LKPD. Sebelum guru bercerita siswa diberi LKPD. Siswa menyimak guru bercerita dan menuliskan kembali cerita itu dilembar LKPD. Dari sini dapat diketahui siswa menyimak dengan baik atau tidak, 3) Menceritakan kisah Buaya dan Burung Penyanyi. Guru bercerita tentang kisah Buaya dan Burung Penyanyi. Siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak cerita tersebut, 4) Siswa mengerjakan LKPD. Siswa menuliskan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru, 5) Siswa membacakan LKPD yang dikerjakannya. Setelah siswa menuliskan kembali cerita “Burung Penyanyi dan Buaya” yang telah dibacakan oleh guru, kemudian siswa membacakan yang ditulisnya itu didepan kelas, serta 6) Menjelaskan cerita. Guru bertanya kepada siswa siapa yang tau siapa saja tokoh yang ada dalam cerita serta pesan moral apa yang dapat kita ambil dari cerita itu. Dan kemudian barula guru menjelaskan secara rinc maksud dan tujuan dari cerita tersebut.

Kegiatan penutup, meliputi: 1) Menyimpulkan Pembelajaran. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang “Cerita Anak”, 2) Guru memberi penguatan. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah jelaskan, serta 3) Mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru.

Pada Siklus 1 Pertemuan 2, Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 November 2017 di kelas III SDN Mekarmulya III, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan, meliputi: Membuka pembelajaran, dengan memberikan apesersepsi. Memberikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang akan

dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya yaitu dengan mengatakan” anak ibu kemaren udah dibacain dongeng kan sama teman-teman ibu sebelumnya ? anak ibu senangkan?”, kemudian memberikan respon terhadap jawaban siswa.

Guru menyampaikan materi pelajaran dan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu masih tentang cerita anak dan tokoh pada cerita. Guru juga menyampaikan pada siswa bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sama seperti kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, meliputi: a) Guru melakukan tanya jawab tentang cerita anak dan tokoh cerita anak, b) Pada kegiatan ini guru kembali menjelaskan pengertian cerita anak dan apa itu tokoh cerita, c) Guru membagikan LKPD. Pada kegiatan ini guru membagikan LKPD pada peserta didik, dimana pada LKPD itu terdapat lembar yang nantinya digunakan peserta didik menulis apa yang diceritakan guru dengan bahasanya sendiri, d) Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LKPD. Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa dan mengkondisikan siswa untuk memulai kegiatan menyimak dan guru juga menarik perhatian siswa agar terpusat pada guru yang akan bercerita, e) Guru menyampaikan judul cerita yaitu “Asal Mula Danau Telaga Warna” sambil memperlihatkan gambar danau telaga warna. Pada kegiatan ini guru menyampaikan judul cerita yang akan dibacakan yaitu “Asal Mula Danau Telaga Warna”. Guru juga memperlihatkan gambar danau telaga warna dan menyampaikan pada siswa seperti apa danau telaga warna itu, f) Guru menceritakan cerita Asal Mula Danau Telaga Warna. Pada kegiatan ini guru menceritakan asal mula danau telaga warna, menggunakan media wayang sederhana, wayang tersebut menggambarkan tokoh-tokoh cerita yang ada pada cerita danau telaga warna, peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, disinilah kegiatan menyimak peserta didik dilaksanakan, g) Peserta didik menuliskan dengan bahasa sendiri cerita tersebut di lembar LKPD. Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk menulis dengan bahasa sendiri cerita yang diceritakan oleh guru, peserta didik diarahkan untuk menulis apa saja yang mereka ketahui dan yang mereka ingat tentang cerita Asal Mula Danau Telaga Warna yang telah diceritakan oleh guru, h) Beberapa orang peserta didik membacakan cerita danau telaga warna dengan bahasa sendiri di depan kelas, i) Siswa mengomentari tokoh-tokoh yang terdapat pada kisah telaga warna. Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karakter tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita, serta j) Pengumpulan LKPD.

Kegiatan penutup, meliputi: 1) Menyimpulkan Pembelajaran. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, 2) Guru memberi penguatan. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang telah jelaskan, dan 3) Mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru.

Pada Siklus 2 Pertemuan 1, Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 November 2017 di kelas III SDN Mekarmulya III, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Pendahuluan, meliputi: a) Membuka pembelajaran, b) Apersepsi. Saya memulai pembelajaran dengan apersepsi. Saya bertanya kepada siswa “siapa anak ibu yang suka mendengarkan cerita di rumah atau bersama temannya?, c) Menyampaikan judul pelajaran hari ini dan tujuan pembelajarannya. Pada kesempatan kali ini materi yang diajarkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas

III SD adalah materi tentang “Cerita Anak”. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui cerita anak secara lisan, dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menyebutkan pesan moral yang dapat diambil dari cerita itu.

Kegiatan inti, meliputi: a) Guru memulai pemberlajaran. Saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu pengertian cerita anak dan apa yang dimaksud oleh tokoh, latar, kemudian menjelaskan lebih rinci sebagai penguatan dari jawaban siswa, b) Guru membagikan LKPD kepada siswa. Sebelum guru bercerita siswa diberi LKPD. Siswa menyimak guru bercerita dan menuliskan kembali cerita itu dilembar lkp. Dari sini dapat diketahui siswa menyimak dengan baik atau tidak, c) Guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita yang akan dibawakan, d) Guru mulai bercerita dengan judul cerita “Balas Budi Semut Kepada Merpati”, e) Siswa menuliskan kembali cerita yang telah disimaknya di LKPD masing-masing, f) Bimbingan mengerjakan LKPD. Saya sekaligus mengecek kerja siswa sambil membaca apa yang mereka tulis dan saya sudah dapat melihat siswa yang benar-benar menyimak dan siswa yang kurang menyimak dengan waktu yang sudah cukup lama, g) Guru menyuruh/ meminta siswa untuk maju membacakan LKPD di depan kelas, h) Saya mencoba bertanya kepada siswa, siapa yang mau maju untuk membacakan LKPDnya di depan kelas, i) Siswa membacakan kembali cerita yang telah ditulisnya. Dua orang siswa saya pilih untuk maju kedepan kelas membacakan LKPD yang ditulisnya dengan bahasa sendiri, j) Memberikan apresiasi, k) Guru bersama siswa lainnya memberikan tepuk tangan untuk siswa yang maju membacakan LKPD, serta l) Menjelaskan cerita, Guru bersama siswa mengulas kembali isi cerita yang telah dibacakan tadi, siapa saja tokoh yang terdapat didalam cerita, dimana cerita itu terjadi, kapan cerita itu terjadi, apa nilai moral yang dapat di ambil dari cerita tersebut.

Kegiatan penutup: a) Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran, b) Guru membagikan lembar soal evaluasi, c) Siswa mengerjakan soal evaluasi, dan d) Siswa mengumpulkan lembar soal evaluasi.

Pada Siklus 2 Pertemuan 2, Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu November 2017 tanggal 15 November dikelas III SDN Mekarmulya III, pelajaran bahasa indonesia dengan materi Cerita Anak Alokasi Waktu 1 x 35 menit , berikut ini langkahlangkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Kegiatan Awal, meliputi: a) Guru membuka pelajaran, b) Melakukan apersepsi dengan cara mengajak siswa bertanya jawab tentang Cerita anak contohnya dongeng, c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Baiklah, judul pembelajaran kita pada hari ini adalah “Cerita Anak”. Tujuannya agar siswa dapat menyimak cerita yang di ceritakan oleh guru , dan dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita serta menyebutkan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Kegiatan Inti, meliputi: a) Menjelaskan atau mengulang kembali pengertian cerita anak dan dongeng, b) Menyampaikan bahwa guru akan menceritakan kisah “ Kancil dan Siput”. “Anak-anak ibu siapa disini yang sudah pernah mendengar cerita kancil dan siput? “. Ada yang sudah pernah dan ada yang belum pernah ya?, baiklah kali ini ibu akan menceritakan kisah “ Kancil dan Siput ”. Dengarkan baik-baik ya?, c) Siswa di minta untuk mendengarkan dengan seksama cerita yang disampaikan oleh guru, d) Guru kemudian membagikan LKPD kepada siswa agar siswa dapat menuliskan kembali cerita yang telah di dengarnya tadi. Dan juga agar guru dapat mengetahui kemampuan menyimak siswa, e) Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang di

sampaikan oleh guru dengan menulisnya di lembar LKPD yang dibagikan oleh guru, f) Guru bersama-sama siswa membahas cerita yang telah disampaikan tadi. “Nah tadi siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Kancil dan Siput?, Dimana kejadiannya?, Apa yang terjadi di antara mereka berdua?”, g) Guru dan siswa bertanya jawab dan membahas bersama-sama cerita tersebut, h) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pesan dan amanat yang ada di dalam cerita tersebut. Jadi apa pesan yang dapat di ambil dari cerita kancil dan siput?”, serta i) Anak-anak menjawab dengan Bahasa sendiri kemudian guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan, yaitu kita tidak boleh sombong dan kita tidak boleh meremehkan orang lain.

Kegiatan Penutup, meliputi: a) Bersama-sama dengan seluruh siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibelajarkan, b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu, untuk mengetahui ketercapai indikator dan kompetensi dasar, c) Guru memberikan penguatan kepada siswa, d) Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa.

Dari beberapa kegiatan belajar mengajar diperoleh hasil dari nilai siswa kelas III SD Mekarmulya III dalam menyimak adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data keterampilan menyimak siswa pada siklus 1 dan 2

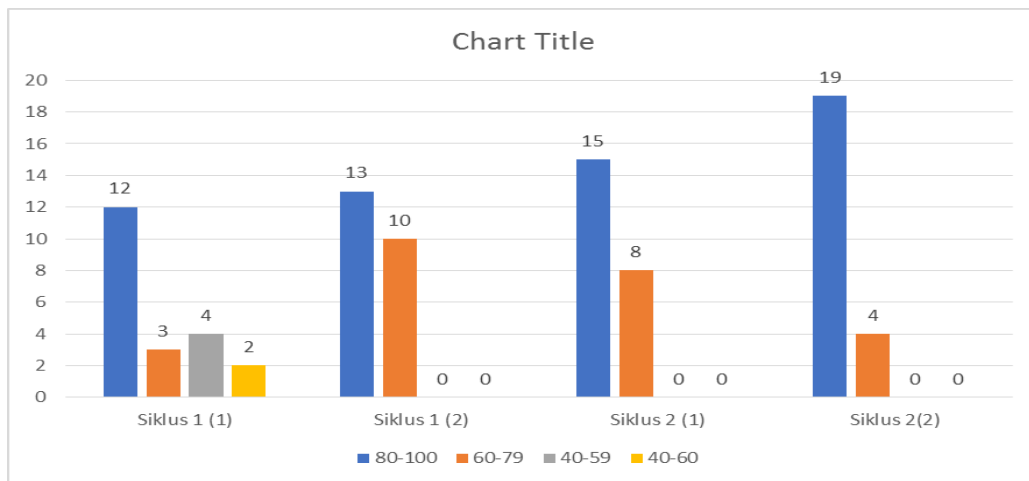
Interval Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
80-100	12	13	15	19
60-79	3	10	8	4
40-59	4	0	0	0
20-39	2	0	0	0
0-29	0	0	0	0

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 12 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 3 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 4 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 2 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80- 100 berjumlah 13 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 10 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Pada siklus 2 pertemuan 1 keterampilan menyimak siswa meningkat jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 15 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 8 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.

Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80- 100 berjumlah 19 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 4 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval 20-39 berjumlah 0 siswa dan pada interval 0-29 berjumlah 0 siswa.



Grafik 1.1 Data Perolehan Nilai

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN Mekarmulya III. Ada kenaikan pada siklus 1 dari pertemuan ke 1 sampai ke 2 yang awalnya sebanyak 12 siswa yang dapat menyimak menjadi 13 siswa yang dapat menyimak dengan baik. Dan kenaikan signifikan dalam keterampilan menyimak pada siklus 2 di pertemuan pertama ada sekitar 15 siswa yang dapat menyimak dengan baik dan bertambah menjadi 19 siswa yang dapat menyimak dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa di era digital. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran menyimak karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan. Selain itu, aktivitas siswa di dalam kelas pun lebih baik daripada biasanya. Hal ini karena siswa diposisikan sebagai pendengar yang aktif dan cerita yang disampaikan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yakni untuk guru mata pelajaran lebih memberikan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran, agar peserta didik lebih tertarik dan memahami pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran harus dibuat dengan berbagai pendekatan yang menarik baik metode maupun media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Bapak Dr. Rahman Tanjung, SE, MM selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI dan PIAUD STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen-dosen yang sudah memberikan bantuan dalam penyusunan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan. Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Syach, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168.
- Tarigan. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Widyaningrum. (2015). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(2), 200–210.